

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Implementasi Belajar Mandiri

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Sedangkan menurut Mulyasa implementasi adalah sebuah dampak yang berupa pengetahuan, nilai, dan sikap dari proses pelaksanaan ide, konsep, kebijakan, dan inovasi. Menurut Merille S. Grindle menyebutkan bahwa implementasi dikatakan berhasil apabila dipengaruhi oleh kebijakan yang berisi, kebijakan tersebut memuat seberapa jauh *target groups*, *target groups* menerima beberapa jenis manfaat, kebijakan menginginkan suatu perubahan yang *signifikan*, meletakkan suatu program dengan tepat, menyebutkan *implemntor* dengan jelas, sumber hukum yang memadai untuk mendukung suatu program.

Selain itu implementasi juga akan berhasil jika dipengaruhi oleh lingkungan implementasi, yaitu semua yang terlibat dalam implementasi harus memiliki kekuasaan, kepetingan, dan strategi; kekuasaan serta karakteristik institusi; kelompok sasaran memiliki responsivitas dan kepatuhan. Jadi implementasi adalah sebuah penerapan ide, konsep, inovasi, dan gagasan yang akan menentukan cara berpikir dan nilai.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan sikap, karakter, kebiasaan, dan kecakapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar merupakan pekerjaan yang seringkali tidak disadari oleh manusia, belajar akan berakhir dengan adanya suatu perubahan.<sup>1</sup> Sejak dilahirkan, manusia sudah mulai untuk belajar. Belajar mengenali suara ibu dan ayahnya, belajar berbicara, belajar berjalan,

---

<sup>1</sup> Dr. M. Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 1.

dan masih banyak lagi, sehingga manusia sudah akrab dengan kata “belajar”.<sup>2</sup>

Sesuai dengan firman Allah tentang belajar dalam QS. Ar-Ra’du: 11 yang berbunyi:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ  
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ  
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’du: 11).

Berkaitan dengan belajar menurut QS. Ar-Ra’du ayat 11 menyebutkan bahwa setiap manusia memiliki malaikat-malaikat penjaga yang mengikutinya secara bergiliran atas perintah dari Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum jika bukan kaum itu sendiri yang mengubahnya, dan jika Allah menghendaki keburukan atas mereka maka tidak akan ada yang menjamin keselamatan mereka. Ayat ini menjelaskan mengenai konsep belajar bahwa perubahan tingkah laku akan didorong oleh suatu usaha agar dirinya mampu untuk mendapatkan suatu perubahan, aktivitas inilah yang dinamakan belajar.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Husamah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 4.

<sup>3</sup> Dr. M. Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran...12*.

Manusia “survive” dan semakin sejahtera karena belajar, hal ini adalah kegiatan ilmiah, berpegang teguh kepada pengalaman sebagai guru untuk mencapai tujuan agar dapat menjawab tantangan zaman dengan pengalaman yang mereka miliki.<sup>4</sup>

Dalam Bahasa Arab kata “belajar” memiliki hubungan dengan *ta'allum*. Al-Qur'an menggunakan kata *ta'allum* yang artinya proses menyerap, dan menangkap pengetahuan yang berpengaruh pada perilaku.<sup>5</sup>

Berbagai macam definisi belajar yang dikemukakan oleh para tokoh pendidikan dan tokoh-tokoh lain karena adanya perbedaan perumusan dan penafsiran yang mereka miliki. Menurut Hamalik dalam buku Belajar dan Pembelajaran, belajar adalah memodifikasi atau memperteguh pengalaman (*learning is defined as the modification or stranghtening of behavior trough experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan. Belajar adalah mengalami suatu hal, yang mana artinya lebih luas daripada mengingat. Hasil belajar adalah suatu perubahan kelakuan, bukan penguasaan hasil latihan.<sup>6</sup>

Belajar tidak dapat dihilangkan dalam proses pembelajaran, karena belajar adalah tentang menerima, menyerap, dan menuangkan informasi yang dilakukan oleh aktivitas otak yang akan dapat merubah perilaku atau sikap, dan peserta didik adalah menjadi subjek yang menerima materi belajar.<sup>7</sup>

Dalam buku Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran karya M. Ismail Makki, Hilgard dan Bower mengatakan bahwa belajar adalah perubahan sikap atau perilaku seseorang yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, Cet. Ke-3, (Surakarta: LPP UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS, 2011), 1.

<sup>5</sup> Dr. M. Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran...7*.

<sup>6</sup> Husamah, *Belajar dan Pembelajaran, ...5*.

<sup>7</sup> Dr. M. Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern, ...4*.

<sup>8</sup> M. Ismail Makki, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 1.

Menurut Stones belajar adalah sebuah proses yang memberikan perubahan pada sikap, perilaku, dan tingkah laku.<sup>9</sup> Belajar merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu dengan tujuan yang ingin dicapai, misalnya awalnya tidak tahu akhirnya menjadi tahu, dan tentu saja cara belajar individu berbeda-beda.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses aktif yang diarahkan kepada tujuan dan diaplikasikan dari pengalaman untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang didapatkan dari kematangan diri diikuti dengan pengalaman.<sup>11</sup> Belajar juga menjadi dasar perubahan perilaku seseorang menuju ke arah yang baik ataupun tidak baik. Setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda-beda, ada yang belajar dengan cara melihat, menemukan, dan meniru. Karena dengan belajar seorang individu akan mengalami pertumbuhan fisik dan psikisnya.

Di Indonesia pendidikan sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat, perkembangan pendidikan melahirkan berbagai macam metode dan strategi belajar yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.<sup>12</sup> Salah satu strategi yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah belajar mandiri, yang mana strategi belajar ini dilakukan secara individu dengan pembelajaran secara langsung ataupun pembelajaran jarak jauh dan harus diperhatikan dengan baik agar mencapai tujuan belajar yang hendak dicapai.<sup>13</sup>

Mandiri adalah sikap dan perilaku dalam menyelesaikan tugas atau masalah tanpa harus melibatkan orang lain, hal ini sangat penting untuk dilakukan demi

---

<sup>9</sup> Rahmi Ramandhani dkk, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*, Cet. Ke-1, (Medan: Yayasan Kita menulis, 2020), 1.

<sup>10</sup> M. Ismail Makki, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, ...2-3.

<sup>11</sup> Rahmi Ramandhani dkk, *Belajar dan Pembelajaran: ...3*.

<sup>12</sup> Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 1.

<sup>13</sup> Riza Anugrah Putra, "Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1, Nomor 1, (2017), 25. (diakses 13 Maret 2021, 09:42 WIB) <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/viewFile/8723/5413>.

kemajuan proses pembelajaran dan untuk mendisiplinkan siswa agar bertanggung jawab pada perkembangan hasil belajarnya.<sup>14</sup>

Kemandirian belajar diperlukan oleh siswa maupun mahasiswa, karena ini merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan belajar bagi dirinya sendiri.<sup>15</sup> Menurut M. Knowles, penulis buku “*Self-Directed Learning: A Guide for Learners and Teachers*” dalam buku Belajar Mandiri *Self Directed Learning* karya Sumardiono, belajar mandiri adalah “*a process in which individuals take the initiative, with or without the help of others,*” to diagnose their learning needs, formulate learning goals, identify resources for learning, select and implement learning strategies, and evaluate learning outcomes.”. Belajar mandiri adalah seorang individu yang memiliki inisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya dengan cara memilih, mengimplementasi strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya.<sup>16</sup>

Menurut Haris Mudjiman dalam bukunya berjudul Belajar Mandiri yang dikutip dari jurnal penelitian yang ditulis oleh Aliyah, menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah kegiatan belajar yang secara sengaja dilakukan untuk menguasai kompetensi guna menyelesaikan masalah, dan diawali dengan kesadaran adanya masalah kemudian disusul dengan timbulnya niat. Hal ini dilakukan dengan bekal ilmu pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar dan cara pencapaian yang baik serta penetapan waktu belajar, tempat belajar,

---

<sup>14</sup> Chairil Faif Pasani, “Meningkatkan Karakter dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin”, *JPM IAIN Antasari* 1, Nomor 2. (2014), 20. (diakses 13 Maret 2021, 19:32 WIB) <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jpm/article/viewFile/48/15>.

<sup>15</sup> Dede Rahmat Hidayat, “Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19”, *Prespektif Ilmu Pendidikan* 34, Nomor 2, (2020), 148. (diakses 12 Maret 2021, 21:00 WIB) <https://doi.org/10.21009/PIP.342.9>.

<sup>16</sup> Sumardiono, *Belajar Mandiri: Self Directed Learning*, (Surabaya: Rumah Inspirasi, 2013), 9.

sumber belajar sampai pada evaluasi hasil belajar yang dilakukan dengan pembelajaran mandiri.<sup>17</sup>

Jadi belajar mandiri adalah sebuah aktivitas untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam hal mengembangkan prestasi, pengetahuan, dan ketrampilan menggunakan kebebasannya dalam belajar tanpa bergantung kepada orang lain.<sup>18</sup> Dengan adanya proses belajar mandiri, maka pendidikan bukan hanya tentang pengenalan materi belajar saja melainkan juga melibatkan kemampuan dan ketrampilan belajar.<sup>19</sup>

Ciri-ciri belajar mandiri yang menjadi sebuah tantangan bagi siswa agar dapat merealisasikannya dalam proses belajar adalah *dorongan internal*, belajar bukanlah suatu beban, seorang siswa harus memiliki motivasi bagi dirinya sendiri agar dapat mengembangkan kemampuan belajarnya tanpa harus bergantung pada guru ataupun orang tua. Yang kedua *berorientasi tujuan*, seorang siswa harus memiliki tujuan belajar agar dapat memenuhi capaian pengetahuan, wawasan, ketrampilan, dan tujuan lainnya. Yang ketiga adalah *terampil mencari bahan belajar*, siswa harus tau darimana dia belajar, bukan berarti ia mengetahui segala hal. Jikapun ia tidak tahu maka ia harus mengerti bagaimana cara agar dia tau dengan bertanya kepada siapa dan kemana ia harus mencari jawaban. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan belajar yang ingin dicapainya. Yang keempat adalah *pandai mengelola diri*, siswa yang belajar mandiri akan mengetahui kemampuan dirinya sehingga ia akan mengetahui metode dan strategi apa yang paling efektif yang akan ia gunakan, ia juga akan dapat mengevaluasi dirinya sendiri untuk menyelesaikan proses belajarnya hingga tuntas.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Aliyah, "Penerapan Metakognitif Sebagai Strategi Pembelajaran Mandiri Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", Jurnal Alfazuna 2, Nomor 2 (2018), 181. (diakses 13 Maret 2021, 20:19 WIB) <http://jurnalfk.uinsby.ac.id/index.php/alfazuna/article/view/254>.

<sup>18</sup> Dede Rahmat Hidayat, "Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring...", 149.

<sup>19</sup> Sumardiono, *Belajar Mandiri: Self Directed...*, 13.

<sup>20</sup> Sumardiono, *Belajar Mandiri: Self Directed...*, 11.

Sedangkan ciri-ciri Belajar Mandiri menurut Haris Mudjiman dalam bukunya yang berjudul Belajar Mandiri, yang pertama adalah *pyramid tujuan*, besarnya pyramid tujuan yang dibuat dipengaruhi oleh kuatnya motivasi belajar, tingginya kemampuan belajar, dan semakin tersedianya sumber belajar. yang kedua yaitu *sumber dan media belajar*, siapapun bisa menjadi sumber belajar untuk siswa, misalnya guru, tutor, kawan, pakar, praktisi, dan masih banyak lagi. Selanjutnya yang ketiga adalah *tempat belajar*, selain sekolah dan rumah yang menjadi tempat siswa untuk belajar mandiri dapat dilakukan di sekolah, perpustakaan, warnet, dan dimanapun tempat yang memungkinkan siswa untuk belajar. Yang keempat adalah *waktu belajar*, masing-masing siswa memiliki waktu tersendiri untuk melakukan belajar mandiri, mereka bisa melakukannya kapanpun pada waktu yang mereka kehendaki. Yang kelima yaitu *tempo dan irama belajar*, siswa memiliki kecepatan dan intensitas sendiri-sendiri dalam belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kesempatan belajarnya.<sup>21</sup>

Yang keenam yaitu *cara belajar*, siswa yang belajar mandiri harus menemukan tipe dirinya serta kemampuan yang cocok untuk belajarnya, apakah itu auditif, visual, maupun kinestetik dalam lain-lain. Yang ketujuh adalah *evaluasi dan hasil belajar*, dengan melakukan perbandingan antara tujuan dan hasil belajar maka siswa akan dapat menentukan sejauh mana keberhasilan belajarnya. Yang ke delapan adalah *refleksi*, keberhasilan seorang siswa dipengaruhi oleh refleksi, karena siswa dapat mencapai keberhasilan dan menghindari kegagalan. Yang kesembilan yaitu *konteks sistem pembelajaran*, ciri belajar yang paling penting adalah menetapkan motif-motif dan cara-cara yang dilakukan oleh siswa sebagai cerminan pengendalian tujuan dan proses belajar. Dan yang terakhir adalah *status konsep belajar mandiri*, belajar mandiri dijalankan dalam sistem pendidikan formal tradisional,

---

<sup>21</sup> Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, ...15.

sebagai bekal ketrampilan siswa melalui upaya pelatihan bagi para siswa.<sup>22</sup>

Menurut Elaine B. Jhonson dalam bukunya yang berjudul *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, yang dikutip dari jurnal penelitian yang ditulis oleh Aliyah belajar mandiri memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa, yaitu dengan cara menetapkan tujuan, jika seorang siswa memiliki tujuan akhir dalam proses belajarnya, maka tujuan itu membantunya untuk mencapai standar akademik yang hendak dicapai. Selain itu siswa harus membuat rencana, untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, maka seharusnya seorang siswa memiliki sebuah rencana agar berhasil. Tentu saja rencana tersebut tergantung pada apakah mereka akan menyelesaikan masalah, menentukan persoalan, atau menciptakan suatu proyek.<sup>23</sup>

Mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri, selain menentukan tujuan dan memiliki rencana, seorang siswa haruslah menyadari kemampuan akademiknya yang didapatkan dari proses belajar mandiri, dan siswa juga harus dapat mengevaluasi sejauh mana rencananya. Siswa juga harus dapat membuahkan hasil akhir, hasil yang didapatkan dapat tampak ataupun tidak tampak. Contoh kegiatan hasil akhir adalah sekelompok siswa membuat portofolio yang kemudian akan dipresentasikan didepan kelas dan siap untuk di komentari oleh kelompok lain. Menunjukkan kecakapan melalui penilaian autentik, standart nilai yang biasa digunakan dalam belajar mandiri adalah membuat portofolio, jurnal, presentasi, dan penilaian pembelajaran agar guru lebih mudah untuk memberikan penilaian akademik kepada siswa.<sup>24</sup>

Tujuan belajar akan menentukan kemajuan yang dicapai oleh siswa, ia mampu untuk mengatasi masalah dan

---

<sup>22</sup> Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri... 17*.

<sup>23</sup> Aliyah, "Penerapan Metakognitif Sebagai Strategi Pembelajaran Mandiri Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Alfazuna 2... 180*.

<sup>24</sup> Aliyah, "Penerapan Metakognitif Sebagai Strategi Pembelajaran Mandiri Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Alfazuna 2... 182*.

mengetahui kompetensi apa yang dimilikinya.<sup>25</sup> Tujuan belajar mandiri ditetapkan sendiri oleh siswa, misalnya seorang siswa berencana untuk mempelajari cara memelihara bunga mawar. Maka kompetensi cara memelihara bunga mawar ditetapkan oleh siswa itu sendiri.<sup>26</sup> Jadi tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan dan menambah wawasan tentang bagaimana cara memelihara bunga mawar yang baik dan benar.

Untuk dapat membantu siswa dalam belajar mandiri maka guru perlu melakukan pemantauan, hal ini berfungsi untuk melatih dan menumbuhkan ketrampilan siswa dalam belajar mandiri. Tujuan belajar mandiri adalah agar peserta didik mampu untuk bertanggung jawab terhadap kemampuannya sendiri dan menggunakan kemampuan mereka dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu juga agar peserta didik lebih merasa siap untuk menjalani kehidupannya dimasa depan dengan efektif, dan supaya semua potensi peserta didik lebih berkembang dengan optimal sesuai dengan seluruh aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.<sup>27</sup>

Kelemahan belajar mandiri biasanya terletak pada kurangnya interaksi antara siswa dan guru dalam proses belajar. Tidak semua siswa dan guru menyukai belajar kelompok, karena sebagian besar siswa dan guru menyukai strategi belajar kelompok dan metode ceramah. Kurangnya kedisiplinan dan cenderung pada rasa malas menyebabkan lambatnya perkembangan proses belajar siswa juga menjadi kelemahan dalam belajar mandiri. Selain itu, strategi belajar kelompok juga menuntut guru untuk bekerja sama dalam memantau siswa, hal ini berlawanan dengan sistem pembelajaran tradisional yang hanya dilakukan oleh seorang guru saja.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, ...73.

<sup>26</sup> Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, ...10.

<sup>27</sup> Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, ...75.

<sup>28</sup> Andi Abdul Muis, "Efektivitas Metode Belajar Mandiri Terhadap Perkembangan Kreativitas Berpikir Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang", *Al-Ibrah* IX, No.01, (2020), 111. (diakses 26 Maret 2020, 10:28 WIB) <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah>.

Namun, belajar mandiri memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki proses lambat ataupun cepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan kondisi belajar yang cocok. Siswa lebih memiliki kepercayaan diri untuk bertanggung jawab dalam perkembangan belajarnya. Selain itu belajar mandiri lebih memperhatikan siswa agar lebih leluasa untuk mengeksplor dirinya, dan guru lebih memiliki waktu untuk memantau siswa dan memberikan solusi.<sup>29</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

Virus *Covid19* ditetapkan sebagai pandemi global oleh WHO, karena virus ini telah menyebar hampir diseluruh dunia dan tercatat 215 negara termasuk di Indonesia. Hal ini sudah ditindak lanjuti, salah satunya oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran no. 4 tahun 2020 yang menyatakan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan dengan cara pembelajaran jarak jauh atau daring.<sup>30</sup>

Kondisi darurat *Covid 19* menyebabkan terganggunya proses pembelajaran, yang sementara waktu ini dilaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring maupun luring.<sup>31</sup> Pembelajaran daring lebih dikenal oleh masyarakat dengan pembelajaran online, pembelajaran ini dilakukan didalam jaringan yang mana siswa dan guru berinteraksi tatap muka namun tidak secara langsung menggunakan aplikasi yang tersambung jaringan internet.<sup>32</sup>

Pembelajaran dalam Bahasa Inggris diucapkan dengan kata *learn* yang berawal dari *to learn* yang artinya belajar. Ahmad Susanto menyebutkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar dan pembelajaran yang

---

<sup>29</sup> Andi Abdul Muis, "Efektivitas Metode Belajar Mandiri Terhadap Perkembangan Kreativitas Berpikir Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang"...112.

<sup>30</sup> Sri Gusti dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 1.

<sup>31</sup> Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah, dan Solusi*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), 1.

<sup>32</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Cet. Ke-1, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), 1.

dikolaborasikan, atau pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil interaksi siswa dan guru.<sup>33</sup>

Pembelajaran menurut Dick dan Carey adalah sebuah sumber belajar dan lingkungan untuk interaksi siswa dalam belajar dan berinteraksi. Belajar akan berhasil jika siswa berinteraksi dengan sumber belajarnya.<sup>34</sup> Pembelajaran merupakan bantuan agar guru dapat mentransfer ilmu, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap dan kepercayaan diri kepada siswa. Atau lebih sederhananya pembelajaran digunakan untuk memperbaiki sistem belajar siswa agar menjadi lebih baik lagi.<sup>35</sup>

Sedangkan pembelajaran menurut Azhar adalah interaksi antara guru dan siswa yang dapat memberikan informasi atau pengetahuan. Dengan menggunakan materi sebagai alat pembelajaran sesuai dengan karakter siswa dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi agar dipahami dengan baik.<sup>36</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi siswa dengan lingkungannya yang dibantu oleh guru dengan tujuan untuk mendapatkan perubahan perilaku menuju pada pendewasaan diri.

Sedangkan pembelajaran daring menurut Meidawati adalah pendidikan formal yang diselenggarakan dengan menghubungkan siswa dan guru serta sumberdaya yang diperlukan namun berada ditempat terpisah. Pembelajaran daring dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun karena pembelajaran ini dirasa sangat fleksibel dengan hanya membutuhkan android yang tersambung pada jaringan internet.<sup>37</sup> Standar prosedur yang maang akan memberikan hasil yang baik pada pelaksanaan pembelajaran daring

---

<sup>33</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 20.

<sup>34</sup> M. Ismail Makki, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*,...7.

<sup>35</sup> Dr. M. Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*,...36.

<sup>36</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring*...1.

<sup>37</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring*...3.

berupa penyampaian materi yang dapat diterima siswa dengan baik.<sup>38</sup>

Pembelajaran daring mulai dilaksanakan pada tahun 2020 karena adanya wabah *Covid19* yang menyerang hampir seluruh dunia, konsep pembelajaran daring ini biasanya menggunakan aplikasi-aplikasi yang berawalan *e*, seperti *e-book*, *e-learning*, *e-library*, *e-education*, *e-payment* dan masih banyak lagi. Namun tidak semua instansi menggunakan aplikasi ini, bahkan instansi pendidikan jauh lebih sedikit yang menggunakannya.<sup>39</sup> Media pembelajaran daring dapat menggunakan media televisi, radio, modul belajar mandiri, alat peraga cetak, dan masih banyak media belajar disekitar yang dapat digunakan.

Pembelajaran daring memiliki berbagai macam tantangan bagi siswa, guru, atau bahkan orang tua. Namun, pelaksanaan pembelajaran daring tentu saja memiliki tujuan untuk peningkatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran daring adalah untuk memastikan siswa tetap mendapatkan hak belajarnya serta memastikan pemenuhan psikososial bagi guru, siswa, dan orang tua selama pandemi *Covid19*, selain itu untuk menghindarkan guru, tenaga kependidikan, dan satuan pendidikan lainnya dari dampak *Covid19*. Dengan melaksanakan pembelajaran daring berarti kita telah memutus mata rantai penyebaran *Covid19*.<sup>40</sup>

Selain memiliki tujuan yang jelas, pembelajaran daring juga memiliki prinsip agar terlaksana pembelajaran yang bermakna dengan berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Menurut Munawar dalam didalam buku *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, menyebutkan bahwa prinsip pembelajaran daring adalah agar materi mudah dipelajari, sistem pembelajaran harus dipersembahkan dengan mudah untuk dipahami. Sistem juga harus dibuat secara personal agar tidak saling

---

<sup>38</sup> Sri Gusti dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring*...32.

<sup>39</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring*...3.

<sup>40</sup> Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah, dan Solusi*...4.

bergantung satu sama lain. Dan untuk menjawab soal atau mencari materi maka sistem harus didesain dengan cepat.<sup>41</sup>

Sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran daring menurut Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat *Covid19* yaitu: Alasan dan pertimbangan utama pembelajaran daring adalah keselamatan dan kesehatan guru, siswa, dan seluruh warga satuan pendidikan. Memberikan makna pada pembelajaran daring dengan tidak membebani atau menuntut untuk menyelesaikan semua terget kurikulum. Pembelajaran daring difokuskan untuk mempelajari dan memahami tentang *Covid19*. Materi yang diberikan sesuai dengan usia, jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter, dan jenis keperluan siswa. Aktivitas dan kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan dengan fleksibel, sesuai pada daerah siswa, satuan pendidikan, minat, serta akses yang dimiliki oleh satuan pendidikan. Kemampuan siswa diberikan dengan skor kualitatif, dan yang terakhir megutamakan komunikasi interaktif dan positif antar guru dan siswa.<sup>42</sup>

Terkadang tujuan bisa dicapai dengan kemajuan teknologi karena memudahkan pelaku pendidikan. Namun juga bisa menjadi tantangan tersendiri bagi komponen pendidikan, bahkan bisa menjadi kendala yang cukup serius. Kemajuan teknologi dimasa kini cukup memberikan manfaat yang menguntungkan, yaitu efesiensi waktu belajar. Pemberian bahan dan materi pembelajaran yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun tentu saja memudahkan siswa untuk melakukan pembelajaran dimanapun ia berada, meskipun sedang dalam suasana bermain.<sup>43</sup>

Menurut Meidawati, pembelajaran daring memiliki manfaat untuk membangun komunikasi antar siswa dan guru dengan sangat efisien. Siswa juga dapat berdiskusi dengan siswa yang lain untuk memecahkan suatu masalah tanpa harus melibatkan guru. Selain bediskusi dengan

---

<sup>41</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring*...8-9.

<sup>42</sup> Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah, dan Solusi*...5-6.

<sup>43</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring*...6-7.

teman-teman yang lainnya siswa juga dapat berinteraksi langsung dengan orang tua mereka sehingga akan tercipta sebuah kekompakan belajar karena pembelajaran daring merupakan sarana kuis untuk berbagai macam mata pelajaran. Banyak media pembelajaran yang dapat dibagikan oleh guru kepada siswa seperti gambar, audio visual dan masih banyak lagi. Dengan adanya pembelajaran daring ini guru dapat dengan mudah membuat soal tanpa terbatas waktu.<sup>44</sup>

Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran efektif seperti berlatih umpan balik, belajar mandiri dengan menggabungkan berbagai kolaborasi, dan personalisasi pembelajaran dengan permainan. Pembelajaran daring mendorong siswa untuk memperoleh berbagai metode dan strategi belajar yang baru, baik dalam menggunakan media-media maupun interaksi dalam pembelajaran. Bukan hanya sekedar belajar materi saja melainkan juga mempelajari bagaimana cara belajar itu sendiri.<sup>45</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran daring, guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring, namun guru tidak dibatasi untuk memilih penggunaan media pembelajaran yang ada. Beberapa platform yang biasa digunakan dalam pembelajaran daring, yaitu: *WhatsApp, Email, E-Learning, Youtube, Messenger, Edmodo, Zoom, Classmeeting*, dan lain-lain. Dengan kebebasan memilih media belajar daring, pembelajaran daring harus memperhatikan ketentuan dengan batasan-batasan yang telah diatur dalam Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pembelajaran daring yaitu, sebagai berikut: Siswa tidak dibebani untuk menyelesaikan target kurikulum yang telah ditetapkan. Pemberian materi digunakan untuk belajar yang memberikan makna pada siswa. Tugas disesuaikan dengan minat dan keadaan fasilitas siswa. Memfokuskan untuk mempelajari tentang

---

<sup>44</sup> Sri Gusti dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring*,...36.

<sup>45</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring*...8.

*Covid19*. Produk tugas diberi umpan balik berupa penilaian kualitatif tanpa adanya skor atau nilai.<sup>46</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hanifudin Sukri dkk yang berjudul Rancang Bangun Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Sebagai Solusi Peningkatan Daya Belajar Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan metode *Flipped Classroom* agar dapat meningkatkan daya belajar mandiri siswa. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa 84,6% mengiyakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keinginan belajar mandiri mahasiswa, 89,2% belajar dengan menggunakan metode ini memberi manfaat untuk pendidikan masa depan. Beda penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada metode penelitiannya, objek penelitiannya, dan sama-sama meneliti tentang strategi belajar mandiri.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Andi Abdul Muis yang berjudul Efektivitas Metode Belajar Mandiri Terhadap Perkembangan Kreativitas Berpikir Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan bertujuan mengetahui seberapa efektif strategi belajar mandiri terhadap perkembangan kreatifitas berpikir pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang, dan hasil penelitian ini menunjukkan memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang ketiga yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurul Huda yang berjudul Kemandirian Belajar Melalui *Mobile Learning*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Mobile Learning* siswa lebih memiliki

---

<sup>46</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring*...11.

peningkatan kemandirian belajar yang cukup tinggi dan kemampuan berpikirnya semakin meningkat.

### C. Kerangka Berpikir

Belajar adalah kegiatan proses aktif yang mengarah kepada tujuan dan diplikasikan dari pengalaman untuk mendapatkan sebuah perubahan tingkah laku yang didapatkan dari pengalaman serta dibarengi dengan kematangan diri. Dalam mencapai tujuan belajar, maka diperlukan sebuah strategi belajar yang efektif bagi siswa. Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif yang didasarkan pada dorongan motif untuk menguasai suatu kompetensi sehingga dapat menyelesaikan masalah belajar yang dibangun dari pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dengan menggunakan bantuan dari teknologi digital dan seluler, karena aplikasi dan teknologi di desain untuk menunjang strategi belajar mandiri.

Mewabahnya virus *Covid19* yang dimulai pada tahun 2020 lalu, maka dilaksanakanlah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diimplementasikan dalam bentuk daring yang mana guru dan siswa saling berkomunikasi secara interaktif dengan menggunakan teknologi komputer yang tersambung internet. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini maka pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, karena memanfaatkan android dan laptop yang terkoneksi internet sehingga memungkinkan penggunaanya untuk bisa membawanya kemanapun.

Implementasi belajar mandiri Al-Qur'an Hadis pada masa pandemi ini yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah, strategi belajar mandiri relevan dan efektif digunakan ketika sebelum dan sesudah diberlakukannya pembelajaran daring selama pandemi. Karena mengaplikasikan strategi belajar mandiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ketika sesudah ataupun sebelum diberlakukannya pembelajaran daring siswa akan mampu untuk merencanakan, dan bebas untuk belajar secara mandiri agar bisa mencapai hasil yang optimal. Belajar mandiri memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, menghafal, serta memahami materi Al-Qur'an Hadis dengan baik, dan juga agar siswa tidak hanya mendapatkan

ilmu dari guru saja melainkan bisa mendapatkan ilmu dari sumber lain dan menjadikan siswa lebih mandiri saat belajar dan menambah wawasan serta pengalamannya selama belajar sendiri. Berikut peta konsep dari kerangka berpikir:

**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Berpikir**

